

Cerda

Maria Khalista Putri

Raga manusia utuh.
Apa kabar jiwanya?
Apakah juga utuh atau malah rapuh? Hidup memiliki segalanya apakah merasa bahagia atau hampa?

SEORANG gadis sederhana, Malea namanya. Berumur 17 tahun. Hidupnya berkecukupan namun terasa hampa. "Kenapa rasanya hampa terus ya? Begitu yang diucapkan setiap hari.

Tinggal di rumah mewah. Berparas cantik. Memiliki badan ideal. Gadis dengan akademik unggul. Namun yang dimiliki tidak memiliki makna. Hidupnya memang enak kata banyak orang, namun Malea tidak menemukan rasa enak itu. Orangtua ragaanya ada. Perannya tidak ada.

"Buat apa punya rumah setinggi menara seluas samudra, kalau hanya diriku yang menempati. Punya orangtua tapi terasa nggak punya," batin Malea.

Sore, orangtua Malea tak ada. Berangkat hingga pulang sekolah Malea tetap sendiri. Pulang hanya sebentar lalu pergi. Di kamar merasa sepi. Entah yang ada di pikiran orangtuanya. Hanya kerja dan kerja.

Dari kecil Malea dirawat orangtuanya. Dimasakkan makanan, dimandikan, dibelikan mainan. Namun memori masa kecil tak cukup diingat. Intinya, merasakan sebuah kehangatan orangtua

Jiwa Rapuh



ILUSTRASI JOS

anya. Saat kecil hidupnya bisa dibilang tak berkecukupan. Malea tidak memiliki apa-apa. Orangtuanya harus bekerja keras mempertahankan keutuhan hidup keluarga. Mereka membangun dari nol hingga bisa seperti saat ini.

Ketika sudah memiliki segalanya, beberapa orang akan menjadi angkuh. Tak mau melihat lagi ke belakang. Ingin terus merasa di depan dan melihat ke depan.

Seperti orangtuanya saat ini, selalu memprioritaskan yang menjadi kebanggaan, hingga lupa peran sebagai orangtua. Semenjak remaja hingga dewasa, orangtuanya menjadi sangat sibuk.

Menghabiskan masa tua untuk bekerja. Pulang sebentar malam hari, pagi harus pergi. Mempunyai waktu duduk di meja makan bersama, hal sangat langka bagi keluarga Malea.

Malea menghela napas, serasa ingin mengumpat.

"Nggak ada yang kurang. Aku sudah punya segalanya. Terima kasih untuk kerja keras Ibu dan Ayah. Aku bersyukur lahir di keluarga

ini. Namun kalian bertanya kan apa yang kurang? Biar aku jawab."

"Yang kurang peran kalian. Mana peran kalian sebagai orangtua. Kalian semenjak punya harta semakin lupa yang dulu pernah kalian rasakan. Hidup nggak punya apa-apa. Peran kalian yang kurasaan hanya ada saat aku masih kecil, sampai kini aku nggak merasakan itu lagi," tambah Malea.

"Kami bekerja juga untuk kamu. Bukan untuk hal lain."

Malea memilih diam. Kembali ke kamar. Memakai headset mendengarkan lagu rock agar emosinya tersalurkan. Orangtuanya memilih membereskan makanan di meja makan, lalu bergegas kembali bekerja. Tak sempat melihat Malea di kamar.

Malea tidak bisa menangis lagi. Air matanya serasa tersumbat. Memilih tertawa. □-d

Maria Khalista Putri :
Mahasiswi ASM Marsudirini
Santa Maria Yogyakarta.
Tinggal di Perum Gunung
Sempu Tamantirto Kasihan
Bantul.

KURNIA HIDAYATI PENYAIR BATANG Puisi Ingatkan Akhir Sunyi

PUISI religius bukan monopoli satu dua penyair. Hampir semua penyair pernah bersinggungan: menulis puisi bernuansa agama dan ketuhanan. Penyair Kurnia Hidayati amsalnya.

Dalam antologi *Berbagi Zikir: Puisi Religi Muslimah* terbitan Lembaga Seni & Sastra Reboeng Jakarta, sastrawan yang tinggal di Karangasem Selatan Batang Jawa Tengah ini mengingatkan kesunyian yang akan dihadapi setelah jatah hidup habis.

*dan di sini, tergamit sepi
kehidupan hanyalah kesenangan
yang melenakan
tapi orang-orang lupa zikir
hingga napas hanya sehelai akhir
pusara hanya bisa bercerita
dalam kebisuannya
dalam sunyi yang rahasia....*

(Sunyi Pusara)

Puisi yang ditulis Kurnia tahun 2017 itu beraroma kematian. Renungan.

"Dalam deru dunia yang teramat menyilaukan, saya menulis puisi itu sejatinya mengingatkan diri sendiri, bahwa kehidupan ini memiliki akhir," ungkap Kurnia pada KR lewat WhatsApp, Sabtu (6/4).

Manusia yang lahir sebagai musafir, kata Kurnia, nantinya akan pulang ke dalam kesunyian. Pun dilupakan keluarga dan teman. Harta yang dibanggakan manusia semasa hidup juga tak lagi bermakna.

Kehidupan setelah mati bukan wacana. Realitas yang akan dihadapi. Karenanya Kurnia menebalkan credo sebagai pemacu menyiapkan bekal maksimal:

*Kehidupan hanyalah kedipan
tatkala segalanya sampai di pungkasan
hanya tersisa epitaf-epitaf kesunyian....*

(Epitaf Kesunyian)

Pengajar SMPN 6 Batang ini berpuisi sejak SD. Serius menjadi penulis sejak 2011, semasa kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Pekalongan. Puisi adalah cara berbicara Kurnia dalam bahasa berbeda, ketika tidak ada telinga yang mau mendengar.

"Banyak sekali untungnya berpuisi. Di antaranya memiliki ruang berkarya, menceritakan tanah kelahiran saya, memiliki relasi berbagai negeri. Serta

berkontribusi dalam peningkatan literasi, meski dimulai dari diri sendiri," paparnya.

Tinggal di daerah yang atmosfer sastranya tidak gemerlap, memang tidak kondusif. Di Batang pernah ada Komunitas Pena. Kini tinggal nama tanpa aktivitas. Kurnia tidak punya teman sastra untuk diskusi atau ngobrol puisi.

"Diskusinya dengan teman luar daerah. Online. Saya sedang berusaha membawa nama Batang lewat puisi meski tidak mudah. Cara yang saya tempuh di antaranya sering membawa lokalitas Batang dalam tulisan saya," tandas Kurnia kelahiran 1 Juni 1992.

Buku puisi tunggal Kurnia *Senandika* (2015). Sebanyak 34 antologi bersama yang memuat puisinya. Antara lain *Napas dalam Kata, Bersepeda ke Bulan, Melepas Senja, Dari Negeri Poci 6 Negeri Laut, Requiem Tiada Henti, Berbagi Zikir, Kebaya Bordir untuk Umayah*.

Penulis adalah pelayan kemanusiaan, tandas Mongane W Serote: penyair/pejuang keadilan Afrika Selatan. Sejauh ia menggunakan kata memercayai keadaan menjadi dan mengurungnya dalam kompleksitas jeruji kebenaran.

Kiprah Kurnia yang tiada lelah berpuisi telah berbuat untuk sesama. Mengingat. Pun mengajak ke bangsal penuh kepastian. (Latief)-d



KR-istimewa

Kurnia Hidayati



KR-Surya Adi Lesmana

BERBURU BUSANA MUSLIM: Pengunjung memilih busana muslim di salah satu toko kawasan Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta. Masa akhir Bulan Ramadan, toko penyedia busana muslim dan alat ibadah diserbu pengunjung untuk keperluan merayakan Hari Raya Idul Fitri 1445 H.

BANJIR LAHAR MARAPI TERJANG SEJUMLAH WILAYAH Gubernur Sumbar Minta Semua Bersinergi

PADANG (KR) - Gubernur Sumatera Barat (Sumbar) Mahyeldi meminta semua pihak bersinergi untuk merespons dampak banjir lahar hujan bersumber dari Gunung Marapi juga mendapat terangan banjir lahar hujan.

Ia mengimbau bupati dan walikota terkait di lokasi bencana untuk merespons kejadian ini seoptimal mungkin. Hal utama yang perlu dipastikan, katanya, tidak ada masyarakat terdampak bencana yang tidak terpenuhi kebutuhan perlindungan dan konsumsi.

Gubernur Mahyeldi juga meminta semua warga meningkatkan kehati-hatian dalam menyikapi bencana ini. "Jangan sampai ada warga terdampak bencana yang tidak terlayani

Air bah yang membawa material potongan kayu dan pasir itu menerjang daerah Aia Angek, Tanah

Datar, dan Bukik Bata-buah, Kabupaten Agam. Selain itu, beberapa daerah yang memiliki sungai dengan air berhulu di Gunung Marapi juga mendapat terangan banjir lahar hujan.

Ia mengimbau bupati dan walikota terkait di lokasi bencana untuk merespons kejadian ini seoptimal mungkin. Hal utama yang perlu dipastikan, katanya, tidak ada masyarakat terdampak bencana yang tidak terpenuhi kebutuhan perlindungan dan konsumsi.

Gubernur Mahyeldi juga meminta semua warga meningkatkan kehati-hatian dalam menyikapi bencana ini. "Jangan sampai ada warga terdampak bencana yang tidak terlayani

kebutuhan konsumsinya, lalu kebutuhan perlindungannya jika memang diharuskan mengungsi. Respons kita seperti pendirian tenda, dapur umum, dan penyaluran bantuan harus segera dilakukan dan harus segera sampai kepada warga kita yang terdampak," katanya.

Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD, dan dinas terkait lain di Provinsi Sumbar juga bersiaga menyalurkan bantuan dan dukungan dalam penanganan banjir lahar hujan di Agam dan Tanah Datar.

Ia mengatakan koordinasi antarpemerintah daerah dan antarinstansi terkait harus ditingkatkan seoptimal mungkin. "Saya minta para bupati dan walikota untuk mengomu-

nikasikan dengan rinci kebutuhan yang diperlukan, kemudian pihak-pihak terkait harus langsung melakukan pendataan terkait dampak yang dialami masyarakat. Pokoknya jangan sampai ada warga terdampak yang tidak terlayani. Kita berdoa semoga tidak ada korban jiwa akibat kejadian ini," katanya.

Ia juga meminta seluruh masyarakat yang hendak melewati jalan-jalan di sekitar lokasi bencana lebih berhati-hati serta mematuhi aturan-aturan yang diberlakukan petugas di lokasi kejadian. "Jangan ada yang menerobos jika memang jalan ditutup sementara. Tingkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian," katanya. (Ant)-d

ZISWAF BSI MOBILE SAAT RAMADAN Nilai Transaksi Capai Rp14 Miliar

JAKARTA (KR) - PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mencatat nilai transaksi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf) melalui mobile banking BSI Mobile saat Ramadan sejauh ini telah mencapai Rp14 miliar dengan lebih dari 700 ribu transaksi.

Pada akhir Ramadan, perseroan memproyeksikan transaksi ziswaf di BSI Mobile dapat mencapai satu juta transaksi dengan total volume yang dicapai sebesar Rp20 miliar.

"BSI menjadi sahabat finansial, sosial dan spiritual yang bukan hanya sebagai bank syariah melainkan ada tanggung jawab sosial spiritual untuk memfasilitasi masyarakat bertransaksi ibadah melalui zakat," kata SEVP Digital Banking BSI Saut Parulian Saragih melalui keterangan tertulisnya di Jakarta, Sabtu (6/4).

Khusus untuk zakat, BSI menargetkan transaksi pembayaran zakat melalui BSI Mobile dapat mencapai Rp50 miliar pada tahun ini.

Target tersebut naik sebesar 56 persen dari periode yang sama di tahun lalu (year on year/yoy). BSI juga ditargetkan menjadi platform ziswaf digital nomor satu di Indonesia.

Selama beberapa hari ke depan, perseroan menyatakan siap memfasili-

tasi masyarakat yang ingin menunaikan pembayaran zakat fitrah menjelang hari raya Idul Fitri 1445 Hijriah. Untuk membayar zakat fitrah, BSI Mobile menyediakan pilihan nominal berkisar antara Rp45 ribu hingga Rp55 ribu yang setara dengan 2,5 kg beras perjiwa.

Saut mengatakan, pada tahun ini BSI bekerja sama dengan tujuh lembaga amil zakat (LAZ) untuk memfasilitasi masyarakat dalam membayar zakat lewat BSI Mobile yakni BSI Maslahat, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, BAZNAS, DT Peduli, LAZISMU, dan LAZISNU.

Perseroan berkomitmen untuk memberikan optimalisasi layanan bagi nasabah dengan menjaga transparansi penyaluran zakat melalui LAZ. Nasabah yang membayar zakat akan mendapat pemberitahuan informasi melalui channel surat elektronik (email) maupun WhatsApp blast.

Selain program pembayaran ziswaf, BSI juga menghadirkan program-program tematik selama Ramadan. Program tersebut antara lain Donasi Anak Yatim, Ramadan Bersama Palestina, Berbagi Takjil, Berbagi Sahur & Berbuka puasa, Berbagi Sembako Untuk Dhuafa, Sedekah Qur'an, Bantuan Da'i Pelosok Nusantara, serta program-program donasi lainnya. (Ant)-d

MITIGASI PILKADA SERENTAK 2024 Bawaslu Siapkan Pemutakhiran Data

JAKARTA (KR) - Anggota Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) RI Lolly Suheny tengah menyiapkan jajarannya untuk melakukan mitigasi menjelang Pilkada Serentak 2024.

Ia menyebutkan, tahapan pilkada dalam waktu dekat adalah proses pemutakhiran data pemilih. Hal ini berkaca pada Pemilu 2024 di mana daftar pemilih tetap (DPT) sangat dinamis.

"Persiapannya sedang kami lakukan terus-menerus, tentunya kami menyiapkan jajaran kami harus sudah melakukan mitigasi," ujar Lolly di Kantor Bawaslu RI, Jakarta, Sabtu (6/4).

Selain itu, Bawaslu juga melakukan evaluasi hingga rekrutmen baru terhadap pengawas badan ad hoc pemilu. Apabila kinerja mereka tidak bagus, Bawaslu akan menggantinya. "Jika dalam proses evaluasi kami itu memang terdapat hal-hal yang menyatakan kinerjanya tidak bagus, otomatis harus dilakukan penggantian," kata Lolly.

Pada bagian lain Lolly Suheny mengatakan, partisipasi seluruh lapisan masyarakat sangat penting dalam pengawasan pelaksanaan pesta demokrasi tiap lima tahunan itu. Bawaslu sadar tidak bisa berdiri sendiri dalam proses mengawasi pemilu maupun pilkada.

Ia menilai momentum Ramadan sangat tepat untuk mendekatkan isu-isu partisipatif kepada publik. Selain itu, momentum ini juga dimanfaatkan untuk melakukan refleksi dan evaluasi terkait proses pengawasan yang dilakukan jajaran pengawas pemilu.

Oleh karena itu, Bawaslu sejak Kamis (14/3) lalu sudah mengadakan 'Khataman Ngabuburit Pengawasan' di 15 provinsi terpilih yang mewakili daerah timur, tengah dan barat Indonesia. (Ant)-d

DI TERMINAL KAMPUNG RAMBUTAN Hadir Pos Pengaduan Pungli

JAKARTA (KR) - Pos Pelayanan Pengaduan Pungutan Liar (Pungli) hadir untuk pertama kalinya di Terminal Kampung Rambutan pada periode arus mudik Lebaran tahun 2024 dengan membawa slogan 'Lihat, Lawan, Laporkan'.

Petugas Pos Pengaduan Pungli Bripka Ardianto mengatakan, Pos Pengaduan Pungli ini disediakan Unit Pemberantasan Pungutan Liar (UPPL) yang terdiri unsur Inspektorat Pemerintah Daerah DKI Jakarta, Kepolisian Polda Metro Jaya, Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta dan Tentara Nasional Indonesia (TNI). "Tujuannya untuk menerima dan menindaklanjuti laporan, bilamana di Terminal Kampung Rambutan ada praktik pungutan liar dari oknum-oknum, kita tamping dan tindak lanjut," ujar Ardianto di Terminal Kampung Rambutan Jakarta, Sabtu (6/4).

Ia menjelaskan, Pos Pengaduan Pungli hadir di Terminal Kampung Rambutan mulai Rabu, 3 April 2024 hingga Selasa, 9 April 2024 dan buka dari jam 08.00 WIB sampai 18.00 WIB. Pos Pengaduan Pungli pada tahun pertama ini juga hadir di tiga lokasi lainnya di DKI Jakarta, diantaranya Stasiun Pasar Senen, Terminal Kalideres serta Terminal Terpadu Pulo Gebang.

Empat lokasi tersebut dipilih karena memiliki jumlah daya tampung penumpang/pemudik yang banyak, sehingga cocok sebagai lokasi edukasi. Hingga kemarin, ia mengungkapkan, belum ada aduan terkait dengan pungutan liar atau sejenisnya di sekitar Terminal Kampung Rambutan.

Dalam kesempatan itu, Ardianto memberikan imbauan kepada pemudik untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di setiap tempat umum saat melaksanakan perjalanan mudik ke kampung halamannya. "Seandainya merasa dirugikan, terutama berkaitan dengan pungutan liar yang tidak sesuai ketentuan silahkan laporkan di posko ini," ujar Ardianto. (Ant)-d